

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayuran dari famili Solanaceae. Di Indonesia terung dikonsumsi secara segar dan sebagai bahan olahan yang memiliki nilai gizi tinggi, yakni protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B dan C (Husni *et al.*, 2003). Data konsumsi terung di Indonesia pada tahun 2004 sebesar 2,55 kg per kapita hingga pada tahun 2012 konsumsi menjadi sebesar 3,49 kg per kapita (Kementrian Pertanian, 2012). Pada total produksi terung, di tahun 2004 mencapai 312.351 ton hingga pada tahun 2014 produksi total mencapai 557.053 ton (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pada budidaya terung sering dijumpai bunga terung yang gugur atau gagal membentuk buah. Diketahui tingkat *fruit set* pada tanaman terung dan paprika yakni 30% hingga 40% (Quagliotti, 2000). Guna meningkatkan *fruit set* pada tanaman terung tersebut dibutuhkan teknologi budidaya yang tepat diantaranya pemupukan, aplikasi mulsa dan kondisi lingkungan yang sesuai. Dengan teknik budidaya yang baik diharapkan hasil tanaman dapat mencapai optimal. Kerontokan bunga dapat dipengaruhi oleh kandungan hormon endogen pada tanaman. Rendahnya konsentrasi auksin dan giberelin menyebabkan sel pada organ bunga mudah mengalami senescence atau penuaan (Taiz dan Zeiger, 2007). Sehingga, dibutuhkan penambahan hormon eksogen atau zat pertumbuhan tanaman seperti GA₃ untuk menginduksi pembentukan organ tanaman terutama organ bunga. Gardner *et al.*, (2008) menyatakan pemberian GA₃ pada tanaman dapat meningkatkan kandungan auksin pada jaringan tanaman sehingga mencegah terjadinya pemisahan organ tanaman seperti bunga, daun dan batang.

Diharapkan dengan penambahan giberelin mampu mengurangi rontoknya bunga dan buah pada tanaman terung. Bentuk giberelin yang mudah didapat dan terjangkau bagi petani adalah giberelin dalam bentuk kapsul yang disebut dengan GibGro. Sedangkan varietas terung yang digunakan adalah terung ungu hibrida varietas Mustang, terung hijau varietas Milano. Varietas-varietas terung tersebut

sering dibudidayakan oleh petani dan banyak dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari baik kondisi segar, dimasak atau produk olahan.

1.2 Tujuan

Mengetahui interaksi antara konsentrasi giberelin dan varietas terung terhadap pertumbuhan dan hasil terung.

1.3 Hipotesis

- a. Terdapat interaksi antara konsentrasi giberelin dan varietas terung terhadap *fruit set* dan hasil tanaman terung.
- b. Pada konsentrasi GA₃ 45 ppm mampu meningkatkan *fruit set* dan hasil pada varietas terung.

